

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK
MELALUI MEDIA CELEMEK HITUNG PADA KELOMPOK B
DI TK PERTIWI SIDOWARNO II WONOSARI KLATEN
TAHUN AJARAN 2014-2015**



Artikel Publikasi

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Diajukan Oleh:

DWI APRILIYANI

A520110040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

JUNI, 2015

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Dwi Apriliyani

NIM : A520110040

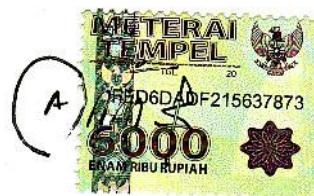
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Artikel Publikasi : Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Melalui Media Celemek Hitung Pada Kelompok B Di TK Pertiwi Sidowarno II Wonosari Klaten Tahun Ajaran 2014-2015

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 18 Juni 2015

Yang membuat pernyataan,



Dwi Apriliyani

A520110040

PERSETUJUAN

MENGEMBANGKAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK

MELALUI MEDIA CELEMEK HITUNG PADA KELOMPOK B

DI TK PERTIWI SIDOWARNO II WONOSARI KLATEN

TAHUN AJARAN 2014-2015

Diajukan oleh:

DWI APRILIYANI

A520110040

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 18 Juni 2015

Pembimbing,



Dr. Darsinah, M.Si

NIK. 355



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos1 - Pabelan, Kartasura Tlp. (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta
57102 Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dr. Darsinah, M. Si

NIP/NIK : 355

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Dwi Apriliyani

NIM : A520110040

Program Studi : PG-PAUD

Judul Skripsi : Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Anak
Melalui Media Celemek Hitung Pada Anak Kelompok B di
TK Pertiwi Sidowarno II Wonosari Klaten Tahun Ajaran
2014-2015

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 18 Juni 2015

Pembimbing

Dr. Darsinah, M.Si

NIK. 355

**Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Anak
Melalui Media Celemek Hitung Pada Kelompok B
Di TK Pertiwi Sidowarno II Wonosari Klaten
Tahun Ajaran 2014-2015
Oleh
Dwi Apriliyani dan Darsinah
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Unuversitas Muhammadiyah Surakarta
Vheli_apriliyani@yahoo.com**

ABSTRACT

Dwi Apriliyani/A52011040. THE DEVELOPMENT OF LOGICAL MATHEMATIC INTELLIGENCE THROUGH ARITHMETIC APRON FOR GROUP B ON TK PERTIWI SIDOWARNO II WONOSARI KLATEN ACADEMIC YEAR 2014-2015. Scrip. Faculty Of Teacher Training And Education. Muhammadiyah Univercity Of Surakarta. June, 2015.

The aims scrip of this reseacrh was to develop logical mathematic intelligence for group B on TK Pertiwi Sidowarno II Sidowarno Subdistict Wonosari Regency Klaten Academic Year 2014-2015 through Arithmetic Apron. The research was a classroom action research (CAR). The subject of this research was students of group B, 5-6 years old, on TK Pertiwi Sidowarno II Sidowarno Subdistict Wonosari Regency Klaten academic year 2014-2015. The research was held in two cycles. Each cycle consisted of two meetings. The data was collected by observation and field record. Analysis technical was used comparative analysis, critical analysis and one way anova. Before cycle the result of child reaching expected development (RED) 35,71%. Cycle I was 71,43%, and cycle II was 92,86%. Based on F test the result of arithmetic F was bigger than F table or $11,426 \geq 3,24$, so that H_0 was rejected and H_a was accepted. It mean that there was the significant differences on the result of development. The was conclusion if this research was that through arithmetic apron if could develop the logical mathematic intelligence for group B on TK Pertiwi Sidowarno II Wonosari Klaten academic year 2014-2015.

Keywords:*arithmetic apron, logic mathematics intelligence.*

**Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Anak
Melalui Media Celemek Hitung Pada Kelompok B
Di TK Pertiwi Sidowarno II Wonosari Klaten
Tahun Ajaran 2014-2015
Oleh
Dwi Apriliyani dan Darsinah
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Unuversitas Muhammadiyah Surakarta
Vheli_apriliyani@yahoo.com**

ABSTRAK

Dwi Apriliyani/A520110040. **MENGEMBANGKAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK MELALUI MEDIA CELEMEK HITUNG PADA KELOMPOK B DI TK PERTIWI SIDOWARNO II WONOSARI KLATEN TAHUN AJARAN 2014-2015**. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Juni, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika anak kelompok B di TK Pertiwi Sidowarno II Desa Sidowarno Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten tahun ajaran 2014-2015 melalui media celemek hitung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Sidowarno II Desa Sidowarno Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten tahun ajaran 2014-2015. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Data kecerdasan logika matematika anak dan data proses belajar mengajar dengan media celemek hitung dikumpulkan melalui metode observasi dan catatan lapangan. Teknik analisis yang digunakan meliputi teknik analisis komparatif, analisis kritis, dan one-way anova. Sebelum pelaksanaan siklus diperoleh hasil anak yang mencapai berkembang sesuai harapan (BSH) ke atas, sebesar 35,71%, siklus I mencapai 71,43%, dan siklus II mencapai 92,86%. Berdasarkan uji F diperoleh hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $11,426 \geq 3,24$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan kecerdasan logika matematika anak pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa melalui media celemek hitung dapat mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak kelompok B di TK Pertiwi Sidowarno II Wonosari Klaten tahun ajaran 2014-2015.

Kata Kunci: media celemek hitung, kecerdasan logika matematika.

Pendahuluan

Setiap anak memiliki berbagai kecerdasan dan kemampuan dalam tingkat yang berbeda-beda, salah satunya kecerdasan logika matematika. Menurut Armstrong (dalam Musfiroh, 2008: 3.3) kecerdasan logika matematika sebagai “kemampuan menggunakan angka dengan baik dan melakukan penalaran yang benar. Kecerdasan yang melibatkan kemampuan menyelesaikan dan mengembangkan masalah, serta menciptakan sesuatu dengan angka dan juga penalaran”.

Kecerdasan logika matematika merupakan kecerdasan yang diunggulkan dan diakui sejak lama. Setiap pendidik AUD, baik di TPA, KB, maupun TK mutlak menstimulus kecerdasan logika matematika semua anak didiknya. Kecerdasan logika matematika penting untuk dikembangkan karena melalui pemikiran yang logis akan timbul pemikiran yang ilmiah sehingga memberikan dampak yang sangat luas dalam perkembangan anak karena hampir tidak ada aktivitas berkehidupan dan berkarier yang tidak lepas dari kecerdasan logika matematika serta dapat menyelesaikan banyak permasalahan yang ada di hidup kita. Jika kecerdasan logika matematika anak yang tidak berkembang secara optimal, akan mengakibatkan anak mengalami hambatan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya anak akan mengalami kesulitan dalam mengenal konsep angka dan bilangan, konsep sebab-akibat terjadinya sesuatu, konsep tinggi-rendah, konsep panjang-pendek, konsep besar-kecil, konsep berat-ringan dan lain-lain.

Di TK Pertiwi Sidowarno II tahun ajaran 2014-2015, dari 14 anak terdapat 9 anak yang kecerdasan logika matematikanya masih rendah. Salah satu penyebab rendahnya kecerdasan logika matematika anak yaitu pemberian stimulus, penyampaian materi, dan media. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru saat bermain sambil belajar lebih banyak menggunakan media majalah dan menggunakan metode pemberian tugas didalam kelas. Upaya yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan perkembangan kecerdasan logika matematika anak kurang bervariasi, yaitu pemberian tugas dari majalah anak dan menirukan tulisan yang ada

dipapan tulis. Untuk itu perlu digali dan dikembangkan media oleh guru supaya anak tertarik. Guru perlu kreatif dalam merancang kegiatan yang bervariasi sehingga anak dalam bermain dan belajar tidak mudah bosan. Menurut Musfiroh (2008: 3.1) kecerdasan logika matematika anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai media yaitu geometri, teka-teki angka, domino dan kartu angka. Media tersebut merupakan media untuk mengembangkan konsep bentuk, warna dan ukuran, mengenalkan geometri pada anak dan merangsang kemampuan numerik pada anak, sedangkan permainan-permainan untuk memasang gambar benda dengan fungsinya, membedakan bentuk, konsep angka membilang, berhitung, menjumlah dan mengurangi dapat dikembangkan melalui media celemek hitung. Mencermati masalah yang dijelaskan diatas, maka peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan mengembangkan kecerdasan logika matematika anak di TK Pertiwi Sidowarno II Wonosari Klaten melalui media celemek hitung.

Menurut Sujiono, dkk (2004: 6.15) Kecerdasan logika matematika adalah “kecerdasan dalam hal angka dan logika, kecerdasan ini melibatkan keterampilan mengolah angka dan kemahiran menggunakan logika atau akal sehat”. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa kecerdasan logika matematika yaitu kemampuan mengenai angka, perhitungan, pola serta pemikiran logis dan ilmiah. Kecerdasan logika matematika meliputi keterampilan mengolah angka, kemampuan menyelesaikan masalah, mengembangkan masalah, serta menciptakan sesuatu dengan angka dan penalaran.

Indikator kecerdasan logika matematika anak, adalah (1) anak bisa mengidentifikasi warna benda-benda disekitarnya, (2) anak bisa mengidentifikasi bentuk-bentuk geometri dalam satu benda, (3) anak bisa membedakan bentuk, (4) anak bisa menentukan ukuran benda yang ada di sekitarnya, (5) anak bisa mengurutkan benda berdasarkan ukuran, warna jenis permukaan benda tersebut, (6) anak bisa menghitung angka satuan, (7) anak bisa memasang gambar benda dengan fungsi/kegunaanya.

Kecerdasan logika matematika dapat dipengaruhi oleh media yang digunakan. Salah satu jenis media adalah media celemek hitung. Celemek merupakan kain penutup baju dari dada atau pinggang sampai ke lutut sebagai alat untuk menjaga kebersihan (KBBI, 2008: 254). Sedangkan definisi hitung merupakan membilang yang terdiri dari menjumlahkan, mengurangi, membagi, memperbanyakkan dan sebagainya (KBBI, 2008: 504). Jadi celemek hitung adalah media yang terbuat dari kain flanel yang menutupi dada atau pinggang sampai ke lutut dibagian tengah bawah terdapat kantong digunakan untuk media pembelajaran kepada anak didik yang berisi tentang benda, gambar atau angka-angka yang dapat ditempel dan dilepaskan sesuai kebutuhan. Celemek hitung digunakan untuk mempermudah anak dalam kegiatan pembelajaran seperti membilang, menjumlahkan, mengurangi dan sebagainya. Celemek hitung merupakan media yang menyenangkan bagi anak. Dikatakan menyenangkan karena menarik bagi anak dan mudah dalam penggunaannya, dengan begitu media celemek hitung dapat membantu pertumbuhan kognitif anak.

Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Proses pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur penelitian dimulai dari (1) tahap penyusunan rencana tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) pengamatan atau observasi terhadap tindakan dan perkembangan yang dicapai oleh anak; (4) refleksi dan analisis atas kegiatan yang telah dilakukan pada siklus pertama dan kedua. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Sidowarno II Wonosari Klaten tahun ajaran 2014-2015, yang berjumlah 14 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan catatan lapangan. Kegiatan observasi dilakukan guna mengamati perkembangan kecerdasan logika matematika anak dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media celemek hitung. Dalam penelitian ini, catatan lapangan

berisikan kesan-kesan mengenai materi pembelajaran menggunakan media celemek hitung yang menarik anak, pemakaian media celemek hitung yang kurang semestinya, dan perilaku peserta didik tertentu yang mengganggu kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis data yang dilakukan bersamaan dan/atau setelah pengumpulan data. Menurut sugiyono (2010: 224) analisis data adalah “ proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain”. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis komparatif, analisis kritis, dan *one-way anova*. Teknik analisis komparatif merupakan teknik analisis data penelitian yang dilakukan dengan melakukan perbandingan antara capaian perkembangan kecerdasan logika matematika anak pada tiap siklus dengan indikator capaian penelitian pada tiap siklus. Teknik analisis kritis merupakan analisis data penelitian yang dilakukan dengan melakukan analisis hasil pelaksanaan tindakan yaitu pembelajaran menggunakan media celemek hitung yang dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti menilai sejauh mana prosedur penggunaan media celemek hitung dilaksanakan, dan mengungkapkan kelemahan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media celemek hitung berdasarkan kriteria normative yang diturunkan dari kajian teori. Anava atau *analysis of variance* (anova) adalah tergolong analisis komparatif lebih dari dua rata-rata. Menurut Ghazali (2011: 68) *Analysis of variance* (ANOVA) merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen (skala nonmetrik atau kategorikal dengan lebih dari dua). Tujuannya yaitu untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan kecerdasan logika matematika anak pada pra siklus, siklus I, dan siklus II di TK Pertiwi Sidowarno II Wonosari Klaten.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi terhadap perkembangan kecerdasan logika matematika anak pada pra siklus, siklus I, dan siklus II diperoleh prosentase pencapaian kecerdasan logika matematika anak mengalami peningkatan. Perbandingan peningkatan perkembangan kecerdasan logika matematika anak pada tiap siklus dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Perbandingan Jumlah Skor Perkembangan Kecerdasan Logika Matematika Anak pada Setiap Siklus

No	Nama	Perbandingan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	HBL	28 (MB)	30 (MB)	37 (BSH)
2	ARDA	33 (MB)	43 (BSH)	53 (BSB)
3	YDA	34 (MB)	46 (BSH)	52 (BSB)
4	UM	39 (BSH)	49 (BSB)	54 (BSB)
5	MHYM	39 (BSH)	48 (BSH)	53 (BSB)
6	DPH	30 (MB)	37 (BSH)	43 (BSH)
7	YBN	31 (MB)	34 (MB)	43 (BSH)
8	NAH	30 (MB)	32 (MB)	38 (BSH)
9	NAS	40 (BSH)	52 (BSB)	56 (BSB)
10	FAS	34 (MB)	42 (BSH)	49 (BSB)
11	ASA	23 (MB)	26 (MB)	29 (MB)
12	NH	39 (BSH)	48 (BSH)	56 (BSB)
13	NML	40 (BSH)	51 (BSB)	56 (BSB)
14	AMR	31 (MB)	36 (BSH)	43 (BSH)
Prosentase Pencapaian $\frac{\sum BSH \& BSB}{\sum anak} \times 100\%$		35,71%	71,43%	92,86%
Indikator Penelitian		-	55%	75%

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa setiap anak mempunyai kemampuan dan perkembangan yang berbeda-beda. Terdapat anak yang kemampuannya melebihi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, dan ada satu anak yang sampai siklus II belum mampu mencapai kriteria minimal yang ditentukan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan anak tersebut kurang percaya diri dan takut, sehingga ketika mengikuti kegiatan selalu didampingi dan dibantu, jika dipaksa untuk mengikuti kegiatan sendiri maka dia tidak mau dan menangis. Peneliti mencoba membujuk dan memotivasi anak tersebut, hasilnya anak mau melakukan kegiatan tetapi masih dibantu dan belum mandiri. Saran yang bisa peneliti sampaikan kepada kepala sekolah dan guru kelas mengenai anak tersebut adalah setiap kegiatan kepala sekolah dan guru lebih memotivasi anak agar anak mau melakukan kegiatan sendiri dan lebih percaya diri. Pada pra siklus, diperoleh hasil observasi terhadap 14 orang anak dalam satu kelas terdapat 5 anak yang BSH atau diperoleh pencapaian prosentase perkembangan kecerdasan logika matematika anak dalam satu kelas sebesar 35,71%. Pada siklus I peneliti menargetkan prosentase pencapaian 55% anak minimal mencapai BSH, dari hasil pelaksanaan siklus I terdapat 10 anak yang mampu mencapai kriteria yang ditentukan oleh peneliti, atau dapat diperoleh hasil prosentase pencapaian dalam satu kelas sebesar 71,43%. Pada siklus II peneliti menargetkan prosentase pencapaian 75% anak minimal BSH, jumlah anak yang mampu mencapai kriteria yang ditentukan oleh peneliti berjumlah 13 anak, atau diperoleh hasil prosentase pencapaian dalam satu kelas sebesar 92,86%.

Sedangkan hasil observasi perkembangan kecerdasan logika matematika anak pada tiap butir amatan setiap pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Secara rinci pencapaian butir amatan pada tiap siklus dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Status Pencapaian Pada Tiap Siklus Per Butir Amatan

No. Butir Amatan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Skor	Status	Skor	Status	Skor	Status
1	2,71	BSH	3,28	BSH	3,71	BSB
2	2,57	BSH	3,07	BSH	3,57	BSB
3	2,35	MB	2,78	BSH	3,42	BSH
4	2,35	MB	3,14	BSH	3,5	BSH
5	2,42	MB	2,78	BSH	3,42	BSH
6	2,14	MB	2,64	BSH	2,85	BSH
7	2,92	BSH	3,28	BSH	3,78	BSB
8	2,78	BSH	3,42	BSH	3,78	BSB
9	2,5	BSH	3,28	BSH	3,5	BSH
10	2,21	MB	2,85	BSH	3,42	BSH
11	2,21	MB	2,71	BSH	3,35	BSH
12	2,14	MB	2,85	BSH	3,28	BSH
13	2,14	MB	2,64	BSH	3,07	BSH
14	1,92	MB	2,21	MB	2,57	BSH

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui dari hasil observasi terhadap 14 anak pada 14 butir amatan setiap siklus mengalami peningkatan dengan diberikan rangsangan agar anak mampu berkembang secara optimal. Hasil dari observasi pra siklus terdapat 5 butir amatan yang mencapai minimal BSH yaitu (1) anak mampu menyebutkan warna benda yang dilihat, (2) anak mampu menyebutkan bentuk-bentuk geometri yang dilihat (persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran), (3) anak mampu berhitung angka 1-10, (4) anak mampu menyebutkan angka yang dilihat, dan (5) anak mampu menunjukkan lambang bilangan yang disebutkan guru. Pada siklus I terdapat 13 butir amatan yang mencapai minimal BSH yaitu (1) anak mampu menyebutkan warna benda yang dilihat, (2) anak mampu menyebutkan bentuk-bentuk geometri yang dilihat (persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran), (3) anak mampu membedakan bentuk persegi, persegi panjang segitiga,

dan lingkaran, (4) anak mampu menentukan ukuran benda yang dilihat (kecil-besar), (5) anak mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari kecil ke besar sesuai dengan jenisnya, (6) anak mampu mengurutkan benda berdasarkan warnanya (merah-kuning-hijau-merah-kuning-hijau), (7) anak mampu berhitung angka 1-10, (8) anak mampu menyebutkan angka yang dilihat, (9) anak mampu menunjukkan lambang bilangan yang disebutkan guru, (10) anak mampu menghitung jumlah benda yang ditunjuk, (11) anak mampu memasang angka dengan benda sesuai dengan jumlahnya, (12) anak mampu mengambil benda dan menghitung jumlah benda yang ditunjukkan, (13) anak mampu menjumlah benda yang ditunjukkan. Sehingga pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dari pra siklus. Pada siklus II terdapat 6 butir amatan yang mencapai BSB dan 8 butir amatan yang mencapai BSH yaitu (1) anak mampu membedakan bentuk persegi, persegi panjang segitiga, dan lingkaran, (2) anak mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari kecil ke besar sesuai dengan jenisnya, (3) anak mampu mengurutkan benda berdasarkan warnanya (merah-kuning-hijau-merah-kuning-hijau), (4) anak mampu menghitung jumlah benda yang ditunjuk, (5) anak mampu memasang angka dengan benda sesuai dengan jumlahnya, (6) anak mampu mengambil benda dan menghitung jumlah benda yang ditunjukkan, (7) anak mampu menjumlah benda yang ditunjukkan, (8) anak mampu mengurangi jumlah benda yang ditunjukkan.

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa perkembangan kecerdasan logika matematika anak sebelum diberi tindakan sampai dengan siklus II telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh penerapan media pembelajaran yang tepat yaitu media celemek hitung. Jika dibandingkan prosentase pencapaian pada siklus I dan Siklus II diperoleh peningkatan sebesar 21,43%. Selain itu uji F pada lampiran 15, diperoleh hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $11,426 \geq 3,24$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan kecerdasan logika matematika anak pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa perkembangan kecerdasan logika matematika anak berkembang dengan optimal, hal tersebut dikarenakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media celemek hitung

pada siklus II lebih kondusif, efektif, dan efisien, sehingga kualitas dan kuantitas pelaksanaan pembelajaran menggunakan media celemek hitung pada siklus II lebih baik dari siklus I.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media celemek hitung dapat menstimulasi anak untuk mengenal warna, bentuk dan ukuran, dengan menggunakan media celemek hitung anak dapat berhitung angka 1-10, belajar penjumlahan dan pengurangan, sehingga kecerdasan logika matematika anak dapat berkembang secara optimal. Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa melalui media celemek hitung dapat mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak kelompok B TK Sidowarno II Wonosari Klaten Tahun Ajaran 2014-2015.

Simpulan

Prosentase pencapaian kecerdasan logika matematika anak yang mencapai berkembang sesuai harapan (BSH) keatas, pada pra siklus sebesar 35,71%, siklus I sebesar 71,43%, dan siklus II sebesar 92,86%. Berdasarkan hasil uji F dapat diperoleh hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $11,426 \geq 3,24$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan kecerdasan logika matematika anak pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Kesimpulan penelitian ini bahwa melalui media celemek hitung dapat mengembangkan kecerdasan logika matematika anak pada kelompok B di TK Pertiwi Sidowarno II Wonosari, Klaten Tahun Ajaran 2014-2015.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta : Gramedia.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Musfiroh, Takdiroatun. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani dkk. 2011. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.